



PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPASISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SURULANGUN

Yuyun Handika¹, Asep Sukenda Ekok², Yuni Krisnawati³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
yuyunhandika02@gmail.com¹

Article Info

Received : 18-02-2024

Accepted : 25-02-2024

Published : 28-02-2024

Abstract : *This study aims to determine the completeness of science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Surulangun after the Inquiry Learning learning model is applied. The method used in this study is an experiment with a pre-test and post-test design. The research instrument is in the form of 10 essay questions that have been tested for validity. The sample was taken from a population consisting of only one class, namely class V, with a total of 22 students, making it a saturated sample. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and hypothesis testing to determine the significance of learning outcomes. Based on the results of the hypothesis test, the Zcount value of 6.90 was obtained, which is greater than the Ztable of 1.64 at a significance level of 0.05, so Ho was rejected and Ha was accepted. The results of the study showed that there was a significant completeness of students' science learning outcomes after the application of the Inquiry Learning learning model. This finding confirms that the Inquiry Learning learning model has a significant positive impact on student learning outcomes in science subjects in fifth grade of SD Negeri 1 Surulangun. With these significant results, the Inquiry Learning learning model can be considered an effective method to improve the quality of learning and student achievement.*

Keywords: *Learning outcomes, Inquiry Learning, and Science*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Surulangun setelah diterapkan model pembelajaran Inquiry Learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Instrumen penelitian berupa soal essay sebanyak 10 soal yang telah diuji validitasnya. Sampel diambil dari populasi yang hanya terdiri dari satu kelas, yaitu kelas V, dengan jumlah 22 siswa, menjadikannya sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai Zhitung sebesar 6,90 yang lebih besar dari Ztabel sebesar 1,64 pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar IPA siswa yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran Inquiry Learning. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran Inquiry Learning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Surulangun. Dengan hasil yang signifikan ini, model pembelajaran Inquiry Learning dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Inquiry Learning, dan IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan manifestasi dinamis dari kebudayaan manusia yang berkembang, mengalami perubahan sejalan dengan perubahan kehidupan budaya. Perubahan pendidikan yang terus-menerus diperlukan sebagai antisipasi terhadap kebutuhan masa depan (Sadiyah, 2017:85). Pendidikan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja dengan menerapkan pengetahuan yang dipelajari (Wulandari, 2023:28). Mutu pendidikan bergantung pada kualitas guru, terutama dalam konteks pendidikan dasar (SD), dimana guru diharapkan menggunakan pendekatan tematik seperti dalam pembelajaran IPA (Amran, 2015:185). IPA tidak hanya mempelajari alam semesta, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif, memastikan pengetahuan yang mereka peroleh rasional dan sesuai dengan realitas (Ramadhan, 2019:2; Rasyid, 2015:35). Namun,

banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa pasif dalam belajar, mengurangi efektivitas pembelajaran (Leonard, 2019:1). Aktivitas siswa yang rendah dalam pembelajaran IPA mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif (Hidayat, 2014:112; Muflihah, 2015:62).

Pembelajaran IPA yang efektif menekankan pada eksperimen dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep ilmiah, menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2022:83). Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kurikulum IPA di SD, seperti yang terlihat di SD Negeri 1 Surulangun, menunjukkan perlunya perubahan strategi pembelajaran (Amran, 2015:185). Dalam mengatasi masalah ini, penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* telah diusulkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPA (Hosnan, 2014:341; Taufik, 2021:172; Suryaningsih, 2016:213). Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, melalui eksplorasi dan penemuan sendiri, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata (Kunandar, 2010:371; Yofamella, 2020:160). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *inquiry learning* dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Surulangun, dengan harapan dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan hasil belajar siswa (Amran, 2015:185). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Surulangun setelah diterapkan model *inquiry learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan kategori *one group pre-test* dan *post-test*, tanpa kelompok pembandingan. Metode eksperimen diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Surulangun. Populasi penelitian terdiri dari 22 siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa tes essay sebanyak 10 soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa 10 dari 12 soal tes tersebut valid digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Data hasil tes dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan simpangan baku, serta uji normalitas untuk memastikan distribusi data sesuai untuk analisis selanjutnya

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai 26 Mei 2024 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas V SD Negeri 1 Surulangun tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen yang dilakukan untuk melihat kualitas dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba instrumen dilakukan peneliti dengan 12 soal berbentuk essay yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Selanjutnya hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran dari butir soal. Berdasarkan uji coba didapatkan 10 soal yang valid, 2 soal yang tidak valid, sedangkan tingkat reliabilitas 0,88 dengan kriteria tinggi, berdasarkan penghitungan daya pembeda memperoleh 4 soal berkategori Jelek, 2 soal berkategori cukup, dan 6 soal berkategori baik, perhitungan tingkat kesukaran didapatkan 5 soal berkategori sukar dan 7 soal berkategori sedang.

Deskripsi Kemampuan Awal

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada

pembelajaran IPA dengan materi siklus air. Tes awal dilakukan pada tanggal 1 Mei 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk essay yang harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1,

Tabel 1.
Rekapitulasi Data *Pre-Test*

RentangNilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
≥ 68	Tuntas	0	0%
< 68	Tidak Tuntas	22	100%
Jumlah		22	
Rata-Rata		25,64	
Nilai Tertinggi		42	
Nilai Terendah		8	
Simpangan Baku		9,32	

Berdasarkan hasil penelitian data tes awal pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 22 sampel, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 68 (tuntas) sebanyak 0 siswa atau (0%). Sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPA materi siklus air termasuk dalam kategori belum tuntas.

Deskripsi Kemampuan Akhir

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*post-test*), hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPA materi siklus air. Tes akhir ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Soal *post-test* yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk essay. Berdasarkan hasil perhitungan data tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Rekapitulasi Data *Post-Test*

RentangNilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
≥ 68	Tuntas	21	95,45%
< 68	Tidak Tuntas	1	4,55%
Jumlah		22	
Rata-rata		80,55	
Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		60	
Simpangan Baku		8,52	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 68 (tuntas) sebanyak 21 orang siswa atau (95,45%) dan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 68 (tidak tuntas) sebanyak 1 siswa atau (4,55%). Sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPA dengan materi siklus air termasuk

dalam kategori tuntas. Hasil yang didapat dari kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan, mendapatkan peningkatan rata-rata kemampuan awal sebesar 25,64 sedangkan kemampuan akhir rata-rata nilai sebesar 80,55.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	25,64	9,32
<i>Post-test</i>	80,55	8,52

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku didapatkan pada tes awal (*pre-test*) rata-rata nilai siswa sebesar 25,64 dengan simpangan baku 9,32. Sedangkan pada tes akhir (*post-test*) didapatkan nilai rata-rata 80,55 dengan simpangan baku 8,52.

Tabel 4.
Hasil Analisis Uji Normalitas Data Tes

	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i>	6,8558	5	9,488	Normal
<i>Post-Test</i>	0,3313	5	9,488	Normal

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = k - 1 = 5 - 1$), dimana k adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikansinya 5% (0,05). Berdasarkan analisis perhitungan uji normalitas data tes pada tes awal $\chi^2_{hitung} = 6,8558$ dengan $\chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini data *pre-test* dinyatakan normal. Begitupun dengan data tes akhir $\chi^2_{hitung} = 0,3313 < \chi^2_{tabel} = 9,488$, maka dapat dinyatakan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 5.
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	6,90	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_0 diterima

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, karena data dinyatakan berdistribusi normal dan simpangan baku telah diketahui. Untuk uji satu arah dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai kritis z dari tabel z adalah 1,645. Dengan menggunakan tabel z , kita dapat mengkonfirmasi bahwa nilai kritis z untuk area 0,95 (untuk uji satu arah dengan $\alpha = 0,05$) adalah sekitar 1,645. Setelah didapat nilai $z_{hitung} = 6,90$ selanjutnya cari nilai z_{tabel} dengan $dk = n - 1 = 22 - 1 = 21$ dan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $Z_{hitung} (6,90) > Z_{tabel} (1,64)$. Sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Pembelajaran Inquiry dalam mengajarkan topik siklus air kepada siswa kelas lima. Sebelum penelitian utama dilakukan, dilakukan uji coba pada siswa kelas enam untuk memvalidasi dan memastikan keandalan soal esai yang dirancang untuk studi ini. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 26 April 2024, melibatkan 12 pertanyaan esai yang menitikberatkan pada berbagai aspek yang

relevan dengan topik penelitian. Setelah proses validasi, 10 dari 12 pertanyaan yang diuji dianggap valid dan cocok untuk digunakan sebagai instrumen pre-test dan post-test dalam studi ini. Pre-test dilakukan pada tanggal 1 April 2024, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki skor pemahaman awal yang rendah, rata-rata 25,64 dengan deviasi standar 9,32. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi pembelajaran yang efektif.

Sesi Pembelajaran *Inquiry* dilakukan dalam empat tahap: *pre-test*, dua sesi instruksional menggunakan model Pembelajaran *Inquiry*, dan *post-test*. Sesi instruksional pertama pada tanggal 8 April 2024, memperkenalkan siswa pada siklus air melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, eksplorasi, pengumpulan data, dan analisis. Siswa didorong untuk berkolaborasi dan menyajikan temuannya, yang signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Sesi kedua pada tanggal

15 April 2024, melanjutkan dengan eksplorasi yang lebih dalam dan kegiatan pembelajaran, memupuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah di antara siswa. Sesi terakhir pada tanggal 22 April 2024, diakhiri dengan *post-test*, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan 95,45% mencapai skor yang memenuhi syarat.

Secara keseluruhan, model Pembelajaran *Inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep ilmiah yang terkait dengan siklus air. Karakter interaktif dan kolaboratif dari model ini memfasilitasi partisipasi aktif siswa dan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning*, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Surulangun, seperti yang terlihat dari analisis *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 25,64 meningkat menjadi 80,55 pada kemampuan akhir. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Surulangun. Dengan adanya pencapaian yang signifikan ini, model pembelajaran ini dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. (2015). Mutu dan Kualitas Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 183-190.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2014). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA: Tinjauan dari Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 110-115.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Leonard. (2019). Evaluasi Metode Konvensional dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 1-10.
- Lestari, E. P., & Yudhanegara, M. R. (2015). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihah, N. (2015). Pembelajaran IPA yang Aktif: Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 60-65.
- Oktavianti, I., Krisnawati, Y., & Angga, R. B. K. (2023). Penerapan strategi card sort terhadap hasil belajar IPA. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 507-512.
- Purwanto. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Percobaan untuk Meningkatkan Keterampilan Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(3), 80-88.
- Ramadhan, B. (2019). *Pendidikan IPA: Konsep Dasar dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta:

- PT RajaGrafindo Persada.
- Rasyid, A. (2015). Ilmu Pengetahuan Alam: Konsep dan Penerapannya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiyah. (2017). Pendidikan Dinamis: Tantangan dan Strategi untuk Masa Depan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukenda, A., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan model pembelajaran outdoor learning pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, 3(1), 200- 205.
- Sundayana, R. (2016). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Pustaka Belajar. Suryaningsih, E. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(2), 210-218. Taufik. (2021). Pembelajaran Inkuiri dalam IPA: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarni. (2018). Panduan Analisis Data dengan SPSS. PT Remaja Rosdakarya. Wulandari, S. (2023). Pendidikan untuk Masa Depan: Strategi dan Implementasi di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yofamella, F. (2020). Mengaitkan Pembelajaran IPA dengan Konteks Dunia Nyata: Pendekatan Inkuiri. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 25(1), 150-165.